



PENGERTIAN, RUANG LINGKUP, TUJUAN, DAN MANFAAT MEMPELAJARI INOVASI BAHAN AJAR PAI

Sirajuddin

Mahasiswa S2 PAI IAIN Lhokseumawe

dinr25027@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Received: 2025-06-28	<i>Islamic Religious Education (IRE) is an important component of the national education system that serves to instill moral values, ethics, and faith in students. However, in practice, IRE instruction often still relies on conventional methods that are unengaging and ill-suited to the characteristics of today's digital generation. This results in low student interest and suboptimal understanding of Islamic values. Therefore, innovation in PAI teaching materials has become an urgent necessity to achieve more effective and contextual learning.</i>
Accepted: 2025-09-03	
Published: 2025-09-04	
Keywords: <i>Innovation, Teaching Materials, Islamic Religious Education, PAI, Learning, Learning Media</i>	
	<i>Innovation in teaching materials not only involves the development of printed materials but also the creation of strategies, media, and learning approaches that are relevant to technological advancements and the needs of students. This paper discusses the definition, scope, objectives, and benefits of studying PAI teaching material innovation. The scope covers materials on creed, the Qur'an and Hadith, ethics, jurisprudence, and Islamic cultural history. Meanwhile, the objectives and benefits of teaching material innovation include improving learning effectiveness, providing materials that meet student needs, and strengthening teacher competencies. With innovative teaching materials, the learning process can be more communicative, engaging, and meaningful. In conclusion, innovation in PAI teaching materials is a strategic step toward creating relevant, inspiring religious education that can address the challenges of the times.</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali masih terjebak pada metode konvensional yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Materi ajar yang disampaikan secara monoton dan berfokus pada hafalan membuat siswa kurang menarik dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya, nilai-nilai agama yang seharusnya perlu diajarkan secara mendalam justru tidak terserap dengan maksimal.

Di era digital dan teknologi saat ini, generasi muda hidup berdampingan dengan berbagai bentuk media dan perangkat digital. Mereka sudah terbiasa dengan sikap mendapatkan sesuatu dengan secara instan, tidak perlu bersusah-susah dengan menunggu dikarenakan pengaruh dari perangkat digital tersebut. begitupun dalam hal pembelajaran, kadang-kadang mereka mudah merasa bosan terhadap sesuatu yang biasa-biasa saja. Maka dari itu, penting bagi pendidik untuk melakukan inovasi dalam bahan ajar PAI, baik dari segi isi, bentuk penyajian, maupun media yang digunakan.

Bahan ajar yang inovatif bukan hanya sekadar materi cetak seperti buku teks, melainkan juga mencakup berbagai bentuk media, strategi penyampaian, serta pemanfaatan teknologi informasi yang mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya bahwa bahan ajar inovatif dapat mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis dalam memahami ajaran agama Islam secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.¹ Inovasi ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa serta memudahkan mereka dalam memahami materi-materi keislaman secara kontekstual dan aplikatif.

Adapun ruang lingkup inovasi bahan ajar PAI adalah mencakup pengembangan konten, metode penyampaian, media pembelajaran, dan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, guru PAI dituntut tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai inovator yang mampu merancang pembelajaran yang bermakna dan menarik.²

Oleh karena itu, pembahasan mengenai pengertian, ruang lingkup, tujuan, dan manfaat mempelajari inovasi bahan ajar PAI menjadi sangat relevan untuk dikaji secara mendalam agar mampu mendukung tercapainya pendidikan agama yang berkualitas, kontekstual, dan menjawab tantangan zaman.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 173.

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 92.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi yang membahas tentang inovasi bahan ajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan mencatat informasi dari sumber-sumber tertulis yang telah dipublikasikan, baik secara cetak maupun digital. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-analitis untuk menggambarkan, menafsirkan, dan menyimpulkan konsep-konsep tentang pengertian, ruang lingkup, tujuan, dan manfaat inovasi bahan ajar PAI, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan sistematis terhadap topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Inovasi dan Bahan Ajar PAI

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Kbbi) Inovasi adalah adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaruan.³ Inovasi merupakan ide pokok, praktik, metode, atau cara tertentu, termasuk hasil ciptaan manusia, yang dianggap dan dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kelompok masyarakat.⁴ Inovasi adalah proses menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan ide-ide baru yang menghasilkan perubahan atau pembaruan yang memberikan nilai tambah.⁵ Menurut Mashudi Inovasi merupakan suatu perubahan yang baru yang menuju ke arah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang sebelumnya, yang dilakukan dengan cara sengaja dan berencana.⁶ Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah memperkenalkan ide baru, metode baru, cara dan pelayanan baru yang lebih bermanfaat dari sebelumnya.

Maka dari itu Lembaga pendidikan sangatlah penting bisa berinovasi dalam mewujudkan Pendidikan yang lebih menarik sehingga tidak mudah membuat siswa merasa bosan khususnya Pendidikan agama islam supaya nilai-nilai agama bisa dengan mudah terserap kepada siswa-siswa tersebut. Inovasi dalam bidang

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Inovasi," diakses 17 April 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inovasi>.

⁴ Qolbiyah, Aini, Amril Mansur, and Abu Bakar. "Inovasi dan modernisasi kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1.2 (2022): h. 303

⁵ Schumpeter, Joseph A. *The Theory of Economic Development*. Taylor & Francis, 2024, h. 1-48.

⁶ Mashudi - *Inovasi Pembelajaran & Bahan Ajar: Suatu Pendekatan Teknologi Pembelajaran*, 2015, h. 4.

pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan berbagai aspek dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk lebih jelasnya inovasi Pendidikan adalah Sebuah pembaruan yang memiliki perbedaan kualitas dibandingkan dengan yang sebelumnya, yang dilakukan secara sengaja untuk meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷ Disini bukan hanya alat bantu pembelajaran saja yang bisa diinovasikan tetapi proses pembelajarannya juga perlu di olah dengan berbagai metode/strategi baru yang dihasilkan dari penelitian sendiri atau yang sudah dikembangkan oleh para pakar-pakar sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih membantu tercapainya materi pembelajaran.

Disamping itu, bahan ajar memiliki posisi sangat penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar berperan sebagai perwakilan dari penjelasan guru di kelas. Segala penjelasan, uraian, dan informasi yang seharusnya disampaikan oleh guru dikumpulkan dan disajikan dalam bahan ajar tersebut. Secara garis besar bahan ajar merupakan segala jenis bahan dan materi yang dirancang secara khusus dan digunakan oleh pendidik untuk mendukung proses pembelajaran.⁸ Materi ini disusun secara terstruktur agar dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif dan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran secara optimal.

Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang digunakan oleh pendidik untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Bahan ajar ini bisa berupa bahan tertulis dan yang tidak tertulis. Menurut Abdul Majid, 2007 dalam buku *Inovasi Pembelajaran & Bahan Ajar: Suatu Pendekatan Teknologi Pembelajaran* (Mashudi), bahan ajar dapat dikelompokkan kepada beberapa bagian kategori :

1. Bahan ajar cetak (printed) yang meliputi : handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, foto atau gambar.
2. Bahan ajar dengar (audio), yang meliputi: kaset atau piringan hitam atau compact disk dan radio broadcasting.
3. bahan ajar pandang dengar (audio visual) yang meliputi: audio atau film, orang atau nara sumber.
4. Bahan ajar interkatif yaitu multimedia yang merupakan kombinasi dari dua atau lebih media (audio, text, graphics, images, animation, and video) yang penggunaannya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi.⁹

Ricard, Widodo,dan Jasmadi dalam bukunya menyatakan bahwa bahan ajar pai

⁷ Saud, Udin, Syaefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, h.10

⁸ Magdalena, Ina, et al. "*Analisis pengembangan bahan ajar.*" Nusantara 2.2 (2020),h. 172

⁹ Mashudi - *Inovasi Pembelajaran & Bahan Ajar: Suatu Pendekatan Teknologi Pembelajaran*, 2015, h.

adalah seperangkat sarana atau alat yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan, dan teknik evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk dicapainya tujuan yang diinginkan.¹⁰ Berdasarkan uraian diatas dapat kita pahami bahwa inovasi bahan ajar merupakan proses memperluas dan memperkaya isi materi pembelajaran dengan menyusunnya secara teratur, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, untuk menciptakan situasi belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Tujuan dari penyusunan bahan ajar antara lain: 1) Menyediakan materi pembelajaran yang selaras dengan kurikulum serta memperhatikan kebutuhan peserta didik, sekolah, dan kondisi daerah, 2) Memberikan sumber belajar tambahan bagi siswa, dan 3) Mendukung guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efektif.¹¹ Oleh karena itu, inovasi bahan ajar sangat dibutuhkan dalam materi Pendidikan agama Islam (Pai), mengingat materi ini merupakan suatu materi yang krusial dalam memperbaiki akhlak dan moral para anak didik.

Pendidikan Agama Islam (Pai) adalah suatu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum sekolah. Pendidikan Agama Islam (PAI) mengandung nilai-nilai positif yang berperan dalam pembentukan sumber daya manusia berkualitas dan mampu bersaing secara global. Selain itu, PAI juga berkontribusi dalam pembinaan karakter dan moral peserta didik, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia (berakhlakul karimah).¹² Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berpusat pada aspek pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak dan moral peserta didik. Hal ini penting mengingat derasnya arus globalisasi yang menjadi tantangan tersendiri dalam kehidupan saat ini.

Dari beberapa definisi terkait diatas dapat disimpulkan bahwa Inovasi bahan ajar PAI (Pendidikan Agama Islam) merujuk pada upaya pembaruan atau pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih efektif, menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era saat ini. Secara sederhana, Inovasi bahan ajar PAI berarti menghadirkan cara-cara baru

¹⁰ Richard oliver dalam Zeithml. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran PAI SMA Kelas X Masa Pandemi Covid-19." (Angewandte Chemie International Edition, Vol. 6, No. 11, (2021), h. 951-952.

¹¹ Syafei, Imam. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Pendahuluan." Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol 10, No. 1 (2019), h. 137-58.

¹² Sulistyorini, Sulistyorini. "Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis Literasi Dalam Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah." Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam Vol 10, No. 2, (2023.), h. 318

atau memperbaiki materi ajar yang membantu siswa lebih mudah memahami ajaran Islam baik dari segi akidah, ibadah, akhlak, maupun sejarah Islam.

Ruang Lingkup Bahan Ajar PAI

Ruang lingkup bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup berbagai aspek ajaran Islam yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan materi yang berlaku. Materi pembelajaran merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang memuat pokok-pokok bahasan atau isi dari bahan ajar. Materi Pendidikan Agama Islam merupakan kumpulan bahan-bahan Pendidikan agama Islam yang berupa kegiatan, pengalaman, dan pengetahuan yang dirancang secara sadar dan terstruktur untuk diberikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran PAI. Secara umum, cakupan materi PAI meliputi Al-Qur'an, Hadis, Akhlak, Fiqih/Ibadah, serta sejarah Islam.¹³

Ruang lingkup bahan ajar Pendidikan Agama Islam dapat diuraikan pada materi yang diajarkan pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam sebagai berikut : 1) Akidah berfokus pada kemampuan peserta didik dalam memahami dan menjaga keyakinan, menghayati, meneladani, serta mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Al-Qur'an dan Hadis berfokus pada keterampilan membaca, menulis, menerjemahkan, serta memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis secara benar. 3) Akhlak dan Budi Pekerti diarahkan pada pembentukan sikap positif, seperti membiasakan perilaku terpuji dan menjauhi sikap tercela. 4) Fiqih mengajarkan kemampuan memahami, meneladani, dan melaksanakan ibadah serta muamalah sesuai ajaran Islam. 5) Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan membekali siswa dengan kemampuan untuk mengambil hikmah dari peristiwa sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh, serta mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kondisi sosial masa kini guna melestarikan dan mengembangkan peradaban Islam.¹⁴

Berdasarkan uraian mengenai ruang lingkup materi PAI di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan agama Islam tidak hanya menitikberatkan pada aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, tetapi juga mencakup aspek yang berkaitan dengan sikap dan praktik nyata dari apa yang dipelajari.

Manfaat dan Tujuan Mempelajari Bahan Ajar PAI

¹³ Syamsul Kurniawan, *"Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan , Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat"*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), h. 27

¹⁴ Darmadi, *"Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa"* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 41.

Menurut Harto dalam buku karya Daryanto, keunggulan bahan ajar bagi pendidik terletak pada kemampuannya dalam menghemat waktu, memperkuat interaksi, serta menciptakan proses pembelajaran yang efisien. Selain itu, bahan ajar memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih cepat, secara mandiri, dan memperluas waktu belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki karakteristik tertentu, seperti mampu menarik minat siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas, disusun secara fleksibel, menyesuaikan tingkat kesulitan siswa, bersifat komunikatif, serta dikemas secara menyatu dalam kegiatan pembelajaran di kelas.¹⁵

Berdasarkan perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar harus disusun secara komunikatif serta disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami siswa. Pendekatan ini merupakan bagian dari upaya untuk memperhatikan dan mengakomodasi tantangan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

Adapun manfaat dari mempelajari dan Menyusun bahan ajar bagi guru apabila Menyusun bahan ajar sendiri ialah sebagai berikut :

1. Bahan ajar yang disusun sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh kebutuhan belajar siswa.
2. Guru tidak lagi bergantung pada buku teks, yang terkadang sulit diakses dan kurang sesuai dengan perkembangan serta penyesuaian kurikulum.
3. Materi pembelajaran menjadi lebih beragam dan mendalam karena disusun, dirancang, dan dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai referensi.
4. Menambah koleksi pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis dan membuat bahan secara langsung.
5. Bahan ajar dapat mendukung terciptanya komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa lebih yakin dan percaya kepada guru mereka.¹⁶

Disamping itu, guru akan lebih mudah dengan menemukan bahan ajar dalam pembelajaran, dan peserta didik akan lebih mudah dan terbantu dalam proses belajar, Sehingga mereka akan lebih fokus terhadap materi yang disampaikan. Setidaknya ada empat tujuan utama dalam mempelajari dan Menyusun bahan ajar, yaitu :

1. Menyusun bahan ajar yang selaras dengan tuntutan kurikulum serta memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, termasuk kondisi lingkungan tempat mereka belajar.

¹⁵ Daryanto, Mulyadi Eko Purnomo, and Helen Sabera Adib. "Pengembangan Bahan Ajar PAI Materi Qs. Al-Fil Kelas IV SDN 17 Muara Sugihan Berbasis Multimedia." *Muaddib: Islamic Education Journal* Vol. 3, No. 1 (2020), h. 1-9.

¹⁶ Setyawan, Fariz, and Dwi Astuti. "Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Integral Berbasis Pendekatan Computational Thinking." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol. 10, No. 4, (2021), h. 200

2. Memberikan siswa akses terhadap bahan ajar tambahan sebagai alternatif dari buku teks yang terkadang sulit diperoleh, serta menyediakan beragam pilihan sumber belajar lainnya.
3. Memudahkan guru dalam belajar
4. Melakukan evaluasi terhadap materi pembelajaran dengan memilih bahan ajar yang efektif dan relevan sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁷

Dengan demikian, inovasi bahan ajar akan dirasakan oleh peserta didik dimana dalam proses pembelajaran akan lebih menarik apabila inovasi dan penyusunan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan mereka, lebih meningkatkan motivasi belajar, dan mudah tersampainya materi pembelajaran kepada mereka peserta didik.

KESIMPULAN

Inovasi dalam penyusunan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Inovasi ini tidak hanya mencakup pembaruan alat bantu, tetapi juga metode, strategi, dan isi materi pembelajaran agar lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Bahan ajar yang baik mampu memfasilitasi komunikasi efektif antara guru dan siswa, mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, serta membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam, khususnya dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam.

Ruang lingkup bahan ajar PAI mencakup berbagai aspek ajaran Islam, seperti akidah, Al-Qur'an dan Hadis, akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam, yang semuanya disusun secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik. Dengan menyusun bahan ajar sendiri, guru dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, memperkaya konten pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Secara keseluruhan, penyusunan dan inovasi bahan ajar PAI memiliki manfaat besar bagi guru dan siswa. Bagi guru, ini menjadi sarana pengembangan diri dan efektivitas mengajar. Bagi siswa, ini membantu mereka belajar lebih mandiri, termotivasi, dan lebih mudah memahami nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, inovasi bahan ajar sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan agama yang membentuk akhlak dan karakter peserta didik secara menyeluruh.

¹⁷ Papatungan, Djamila, Syarifuddin Ondeng, and Muh Arif. "Konsep, Prinsip, Tujuan, Dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar Pai." *Journal of Islamic Education Management Research* 3.1 (2024): 35-44.

REFERENSI

- Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa (Yogyakarta: Deepublish, 2017).
- Daryanto, Mulyadi Eko Purnomo, dan Helen Sabera Adib, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Materi QS. Al-Fil Kelas IV SDN 17 Muara Sugihan Berbasis Multimedia," *Muaddib: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2020).
- Djamila Paputungan, Syarifuddin Ondeng, dan Muh Arif, "Konsep, Prinsip, Tujuan, dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar PAI," *Journal of Islamic Education Management Research* 3, no. 1 (2024).
- Fariz Setyawan dan Dwi Astuti, "Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Integral Berbasis Pendekatan Computational Thinking," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 4 (2021).
- Imam Syafei, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning untuk Menangkal Radikalisme pada Pendahuluan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019).
- Ina Magdalena et al., "Analisis Pengembangan Bahan Ajar," *Nusantara* 2, no. 2 (2020).
- Joseph A. Schumpeter, *The Theory of Economic Development* (Taylor & Francis, 2024).
- Mashudi, *Inovasi Pembelajaran & Bahan Ajar: Suatu Pendekatan Teknologi Pembelajaran* (2015)
- Mashudi, *Inovasi Pembelajaran & Bahan Ajar: Suatu Pendekatan Teknologi Pembelajaran* (2015).
- Qolbiyah, Aini, Amril Mansur, dan Abu Bakar. "Inovasi dan Modernisasi Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022).
- Richard Oliver dalam Zeithaml, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran PAI SMA Kelas X Masa Pandemi Covid-19," *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2021).
- Sulistiyorini, "Efektivitas Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Literasi dalam Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023).

Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013).

Udin Syaefudin Saud, Inovasi Pendidikan (Bandung: Alfabeta).